

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMAN I Ciomas

Penelitian ini mulai dilakukan 9 Desember 2019, pertama peneliti datang ke sekolah SMA Negeri 1 Ciomas bertujuan menemui kepala sekolah Bapak H. Aan Hernawan, M.Pd untuk meminta izin kegiatan penelitian sekolah yang dipimpinya, lalu kemudian menyerahkan surat izin penelitian. Bapak H. Aan Hernawan , M.Pd memberikan izin sepenuhnya kepada peneliti kapanpun peneliti akan melakukan penelitian di sekolah SMAN I Ciomas, mengizinkan untuk bertemu dan mewawancarai guru PAI terkait dengan penelitian.

Di hari berikutnya tanggal 10 Desember 2019, peneliti kembali datang ke sekolah SMA Negeri 1 Ciomas untuk melakukan penelitian. Hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah bertanya terkait dengan nilai-nilai PAI yang berlangsung di lingkungan SMAN I Ciomas. Keterangan yang diberikan terkait dengan nilai oleh kepala sekolah SMAN 1 Ciomas sebagai berikut:

“Berbicara tentang nilai berarti tentang standart tertentu akan baik dan buruknya sesuatu, terutama yang kaitannya dengan perilaku. Berbicara tentang rumpun pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, ini berarti muatan yang terkandung dari isi materi PAI di sekolah, beberapa muatannya itu kan ada aqidah ahlak, Fiqih, SKI, al-Quran Hadis, dalam materi PAI tersebut terkandung nilai-nilai yang dijadikan sebagai rujukan kita sebagai umat Islam dalam berperilaku

tentunya. Nilai-nilai agama yang dianut kemudian dirumuskan dan dikembangkan di sekolah untuk dibangun komitmen bersama dengan semua pihak yang berkaitan dengan sekolah, guru, siswa, orang tua dan lain-lain, agar *hablumminannas* dan *hablumminallah* terwujud juga hubungan manusia dengan lingkungan alam”.¹

Lebih lanjut ditambahkan oleh wakasek bagian kurikulum yang memberikan pendapat dan penjelasannya bahwa

“Dalam silabus tingkat sekolah menengah atas kurikulum 2013 dijelaskan bahwa PAI merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan kembangkan akhlak atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan pembiasaan setiap hari dan mengamalkan pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajarn PAI baik dengan sikap ataupun pengetahuan berlangsung selama proses pemberian materi PAI, pemberian, nasehat, keteladanan supaya kebiasaan berperilaku baik menjadi karakter bagi peserta didik. Aqidah Islam menjadi landasan PAI yang berisi nilai tauhid, sumber utama nilai akhlak. SMA Negeri 1 Ciomas memiliki program-program kegiatan keagamaan yang merupakan aplikasi nilai-nilai PAI”.²

Nilai-nilai PAI yang terlihat ketika peneliti berada di lingkungan sekolah, Dipagi hari peserta didik bersiap ke mushola asyyifa untuk sholat dhuha, dan ketika bel siswa masuk kelas, seluruh peserta didik bertadarus surah-surah pilihan di dalam kelas masing-masing sebelum pembelajaran.³

Adapun nilai-nilai PAI dan penerapan di lingkungan sekolah dijelaskan oleh Encib Imam Sibaweh sebagai guru PAI.

“Isi dari materi PAI bermuatan nilai tauhid, nilai syariah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut diberikan lewat pembelajaran atau diluar pembelajaran baik pendidikan agama Islam maupaun pelajaran

¹Wawancara dengan kepala SMAN I Ciomas sekolah tanggal 10-12-2019 pukul 10.00

²Wawancara dengan wakasek kesiswaan SMAN I Ciomas, pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 11.00

³ Observasi di lingkungan SMAN I Ciomas, pada tanggal 12-12-2019 pukul 07.00

pelajaran umum lainnya. Muatan nilai aqidah misalnya sholat dan tadarus, nilai syariah contohnya kaitan dengan sesama manusia dalam berinteraksi, dan nilai akhlak itu gabungan dari kedua nilai antara aqidah dengan syariah, Penerapan nilai-nilai PAI berikutnya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan lainnya, baik dengan pembimbingan dalam kegiatan keagamaan seperti muhadoroh, hafalan Quran, sholat jamaah, sholat dhuha, kegiatan sosial seperti infak untuk pembanguana masjid Assyifa, penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam, dan taawun untuk Qurban. semua kegiatan tersebut dalam rangka menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai PAI”.⁴

Budaya religius yang dikembangkan di sekolah dijelaskan oleh Sonia

, salah satu peserta didik di SMAN 1 Ciomas.

“Kegiatan keagamaan di SMA Negeri Ciomas, seperti sholat, tadarus. kegiatan sholat dan tadarus sudah menjadi kegiatan keagamaan atau budaya religius di SMA Negeri 1 Ciomas, sholat berjamaah dzuhur, sholat dhuha dan tadarus menjadi rutinitas setiap hari di sekolah tersebut”.⁵

Hal ini dibenarkan oleh peserta didik lainnya bernama Nia Anggraeni

“Sholat dhuha dilaksanakan di mushola Assyifa, dzuhur berjamaah di Mesjid terdekat di sekolah, sedangkan tadarus rutin dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai. Selain itu juga adanya pembiasaan senyum salam sapa sopan santun, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti bentuk kepedulian dan kedermwanaan yang ditujukan dengan adanya infak setiap 2 kali dalam satu minggu untuk pembangunan mushola. Juga adanya kegiatan pemotongan hewan qurban yang dibagikan untuk warga sekitar lingkungan masyarakat SMA 1 Ciomas yang kurang mampu”.

⁴ Wawancara guru PAI SMAN I Ciomas, pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 10.00

⁵Wawancara dengan peserta didik SMAN I Ciomas pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 07.00

Selain sholat dhuha dan tadarus pagi hari, seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid terdekat dengan sekolah.⁶

Berdasarkan pengakuan beberapa siswa (Umi Kholishoh dan Qurrotul Aini)

“guru-guru Pelajaran umum lainpun seperti matematika, biologi, Fisika, Geografi, PKN, Seni, selalu mengaitkan materi pelajarannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam”.⁷

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dan penulis berkesimpulan bahwa PAI sebagai mata pelajaran, sangat berperan penting untuk memberikan kesadaran akan nilai-nilai PAI yang harus menjadi poros terdepan dalam perbaikan perilaku beragama peserta didik.

Materi PAI yang disampaikannya diharapkan bukan hanya tentang teori tapi juga praktek setelah materi diterima. Seorang pendidik penting memberi kesadaran dan pesan moral bagi peserta didiknya akan nilai-nilai PAI, sehingga para siswa menjadi manusia-manusia unggul yang memahami dan sadar akan tugasnya dengan baik, sehingga berperilaku sesuai dengan norma agama yang dianutnya.

⁶ Wawancara dengan peserta didik SMAN I Ciomas, tanggal 08-01-2020 pukul 07.00

⁷ Observasi di lingkungan sekolah SMAN I Ciomas, pada tanggal 08-01-2020 pukul 12.30

2. Transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan budaya religius di SMAN I Ciomas

Kegiatan keberagaman atau sering di sebut juga dengan budaya religius adalah nilai, pendapat, pemahaman serta harapan dari warga sekolah yang menjadi acuan dalam berperilaku. Transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan budaya religius memerlukan komitmen untuk mewujudkannya, diperlukan keinginan yang kuat dengan berlandaskan cita-cita yang tulus untuk mewujudkannya supaya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. seperti di nyatakan kepala sekolah bahwa

“Budaya religius di sekolah itu sebenarnya adalah ingin mengamalkan nilai yang termuat dalam PAI, yang ditransformasikan dari materi kognitif ke psikomotor dan afektif, jadi guru-guru di SMA Negeri 1 Ciomas ini terutama guru PAI ketika mengajar yang disampAikannya jangan hanya materi pelajaran saja tapi samPAikan nasihatnya, hikmahnya yang berkaitan dengan materi tersebut dan berikan para peserta didik tersebut contoh yang baik. Ektrakulikuler juga bisa dimanfaatkan untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam supaya peserta didik mengalami langsung dan mengamalkan materi yang didapatkan di sekolah terutama kaitannya dengan PAI”.⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Encib Sibaweh sebagai guru PAI

“Budaya religius itu artinya membiasakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan yang terkandung dalam nilai-nilai PAI. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA ini sifatnya ada yang harian dan ada yang tahunan. Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuk pribadi yang baik bagi para siswa. jika mereka sudah faham maka

⁸Wawancara dengan kepala sekolah SMAN I Ciomas, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00

harapan selanjutnya adalah mereka mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk itu pembiasaan-pembiasaan atau bahasa lainnya itu membudaya peserta didik punya kesadaran sendiri untuk melakukan kebaikan, jadi nantinya mereka yang butuh untuk berbudaya religius tersebut bukan karena peraturan sekolah, atau karena perintah gurunya”.⁹

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan bahwa budaya religius merupakan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan ditransformasikan dalam perilaku sehari-hari, budaya religius di sekolah sebagai bagian dari upaya mengamalkan ajaran agama dengan memanfaatkan kegiatan jam belajar PAI, atau dengan jam tambahan PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya religius merupakan usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dari kognitif ke aplikatif.

Selain itu sebagaimana diketahui bahwa budaya yang religius adalah sekumpulan nilai agama yang menjadi dasar perilaku, kebiasaan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah berupaya untuk mentransformasikan nilai PAI dalam rangka mengembangkan budaya religius, karena itu perlu dukungan yang optimal dan pembinaan kepada para siswa di SMAN I Ciomas.

“Pengembangan budaya religius dengan mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang holistik dan futuristik, pemanfaatan jam tambahan pelajaran PAI dengan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mengembangkan potensi para peserta didik dengan memberikan pembimbingan,

⁹Wawancara dengan kepala sekolah SMAN I Ciomas, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00

nasehat, pengarahan serta teladan, supaya siswa mengamalkan ajaran agama yang sudah diperolehnya di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuannya tidak lain adalah agar para peserta didik memiliki akhlakul karimah dan tercermin dalam sikap budaya religius tersebut”.¹⁰

Budaya di SMAN I Ciomas dalam berinteraksi yaitu mereka sudah membudaya terhadap siapapun yang ditemui. Sifat-sifat ramah tersebut merupakan nilai-nilai Islam dalam pribadi seorang muslim. Budaya ini mengandung nilai-nilai karakter atau ciri khas seorang muslim yang saling menghargai, saling menghormati antar sesama baik antar peserta didik, dengan guru dan juga sebaliknya.

Pak Encib Imam Sibaweh menuturkan

“Kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun sudah menjadi bagian dari budaya religius di SMAN I Ciomas. Tujuan diterapkannya adalah agar para peserta didik memiliki akhlakul karimah, guru dan murid, murid dengan murid lainnya saling menghormati satu sama lain. Pembiasaan 5S ini diperkenalkan dan difahamkan untuk dibiasakan sejak para peserta didik masuk pertama kali ke sekolah sewaktu mereka mengikuti orientasi siswa yang dipandu oleh kaka kelasnya yang dalam hal ini adalah organisasi siswa atau OSIS”.¹¹

Terkait dengan budaya religius 5S tersebut salah satu anggota OSIS bagian kerohanian Islam atau ROHIS Siti Qurrotul Aini menjelaskan

“Budaya religius 5S sudah diterapkan sejak awal di SMAN I Ciomas, masa orientasi siswa baru disosialisasikan untuk selalu melakukan budaya 5S. Sikap tersebut bagi kami yang baru apalagi baru kenal terasa canggung, awalnya jika bertemu hanya dengan menganggukan kepala atau membungkukkan badan, tapi karna

¹⁰Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas, pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 10.00

¹¹ Wawancara guru PAI SMAN I Ciomas, tanggal 13-01-2020 pukul 10.00

melihat yang lain juga biasa melakukan budaya 5S tersebut maka lama kelamaan pun menjadi biasa juga”.¹²

Pembiasaan 5S nampak pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 9 Desember 2019.¹³

Penemuan peneliti di lapangan budaya mengucapkan salam, saling menyapa, tersenyum, sopan santun di SMA Negeri 1 Ciomas ini begitu baik karena peneliti mengalami sendiri akan keramahan para peserta didik di sekolah. Salam dalam Islam merupakan ucapan doa kepada saudaranya ketika bertemu, dan dianjurkan memberikan sapaan dengan salam, atau menegur dan menyapa dengan bahasa yang santun dan dengan sikap yang sopan. Sehingga berdampak pada rasa penghormatan hingga menimbulkan rasa saling menghargai dan menghargai. Budaya 5S ini menunjukkan adanya lingkungan yang aman, nyaman dan damai, dan sebagai cerminan bangsa Indonesia yang santun, damai. Oleh karena itu nilai tersebut memerlukan keteladanan dari warga sekolah baik kepala sekolah ataupun para pendidiknya.

Encib Sibaweh mengungkapkan beberapa perilaku religius di lingkungan sekolah yang sesuai dengan norma dan ajaran agama atau nilai-nilai pendidikan agama Islam.

“Nilai PAI yang diaplikasikan dalam kegiatan budaya religius di SMAN I Ciomas, ini adalah budaya saling menghormati, membaca al-

¹² Wawancara peserta didik SMAN I Ciomas, 11-01-2020 pukul 13.00

¹³ Observasi di lingkungan SMAN I Ciomas, pada tanggal 8 Januari pukul 6.40

Quran bersama-sama dengan seluruh warga sekolah atau tadarusan setiap dua hari sekali dalam sepekan yang bertempat di lapangan sekolah, selanjutnya tadarusan yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran. Kegiatan lainnya adalah program hafalan dengan surat-surat pilihan dalam al-Quran. Teknisnya adalah mereka yang sudah hafal setor kepada guru PAI pada saat istirahat atau setelah KBM selesai. Karna jumlah siswa di SMA banyak jadi dibentuk tim untuk dijadikan sebagai penerima setoran hafalan anak-anak diantaranya ada beberapa wali kelas, dan juga ada beberapa siswa pilihan, dari siswa pilihan inilah mereka ditunjuk karna telah memiliki hafalan sebelumnya dengan bacaan yang baik dan makharijul huruf yang benar tentunya”.¹⁴

Hal yang sama terkait budaya religius saling menghormati disamPAIkan oleh pak Hadi selaku wakasek bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas

“Budaya saling menghormati terlihat di lingkungan SMA Negeri 1 Ciomas dengan banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik, perbedaan pilihan eskul membuat mereka (para peserta didik) saling menghargai, menghormati, saling membantu bahkan saling bekerjasama untuk berbagai event yang diikuti sekolah, antar adik dan kakak kelas terlihat adanya pergaulan yang baik, dan tidak ada istilah senior ataupun junior”.¹⁵

Pengembangan budaya religius di SMA Negeri 1 Ciomas dengan pembiasaan sholat berjamaah dzuhur dan juga sholat sunnah dhuha.¹⁶

Norissandi, peserta didik di SMAN 1 Ciomas mengatakan

“Kegiatan pagi hari sebelum KBM adalah ke mushola assyifa untuk sholat dhuha tapi ada yang memilih pada saat jam istirahat, juga dengan para guru yang ikut memberikan teladan”.¹⁷

¹⁴Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas, pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.00

¹⁵ Wawancara wakasek kesiswaan SMAN I Ciomas, pada tanggal 8 januari 2020 pukul 13.00

¹⁶Observasi di lingkungan SMAN I Ciomas, pada tanggal 14-01-2020 pukul 07.00

¹⁷Wawancara dengan peserta didik SMAN I Ciomas, pada tanggal 14 -01-2020 pukul 07.15

Hal ini pun dibenarkan oleh pak Aan Hernawan selaku kepala sekolah

“Sholat jamaah terutama dzuhur itu yang masih memungkinkan untuk kita terapkan di SMA ini, karena sejak 2018 lakukan di SMA mulai full day, seluruh pendidikpun memberikan pelajaran kepada para peserta didik untuk disiplin dalam masalah waktu, memupuk tali silaturahmi dengan ukhuwah, persatuan dan taat terhadap pemimpin. Sedangkan untuk sholat dhuha pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, ada yang sebelum pelajaran di mulai dan ada yang melakukan pada saat jam istirahat”.¹⁸

Menurut pak Encib Imam Sibaweh dalam keterangannya tentang kegiatan pengembangan budaya religius.

“Kegiatan dalam rangka transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan adalah kegiatan Muhadhoroh, yang di adakan pagi hari sebelum KBM di hari jumat seperti sekarang ini, Kegiatan muhadhoroh dilakukan sepekan sekali, dalam kegiatan ini peserta didik secara bergantian tiap minggu untuk menjadi petugas pembaca Quran, dan ceramah agama. Menurut saya kebijakan sekolah untuk membuat kegiatan muhadhoroh itu sangat tepat kerena muhadhoroh itu bias dikatakan sebagai salah satu ajang untuk unjuk kemampuan bakat dan keberanian para peserta didik untuk tampil di hadapan umum, baik ketika menjadi mc acara, pembaca Quran, dan juga ceramah agama. Khusus untuk ceramah ini ada 3 peserta didik yang maju ke panggung dengan menggunakan 3 bahasa yang berbeda yaitu, b.Indonesia, b. Inggris dan juga b. Arab. Harapan kami di sekolah supaya peserta didik itu terbiasa tampil, berani dan agar nanti ketika terjun di masyarakat mereka sudah terbiasa dan berani ikut berperan bersama-sama dalam memberikan manfaat kepada orang lain”.¹⁹

Hadi sebagai Wakasek kesiswaan bersama guru PAI dan para pengurus OSIS bagian ROHIS bersinergi untuk kesuksesan acara muhadhoroh tersebut.

¹⁸Wawancara kepala sekolah SMAN I Ciomas, 14-01-2020 pukul 13.30

¹⁹Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas pada tanggal 15-01-2020 pukul

“Kegiatan muhadaroh adalah salah satu agenda wajib setiap satu minggu sekali di SMA ini, karena ini bagian dari syiar Islam juga, selain itu kita bisa melihat bakat atau potensi peserta didik selain di bidang akademik, tapi juga di bidang keagamaan”.²⁰

Umi Kholisoh selaku pengurus kerohanian Islam (Rohis) memberikan penjelasan kegiatan pembinaan muhadaroh

“Para pengurus rohis membuat agenda atau jadwal muhadaroh perwakilan tiap kelas, dan para petugas berikutnya diumumkan di akhir acara”.²¹

Kepala sekolah memaparkan kegiatan tahunan yang dilaksanakan disekolah sebagai bagian dari pengembangan sikap sosial

“kegiatan kegamaan hari-hari besar Islam dilakukan setiap setahun sekali kegiatannya sesuai dengan momentum contohnya perayaan maulid nabi Muhammad SAW, pesantren Ramadhan, Qurban pada saat hari raya iedul adha”.²²

Berdasarkan data yang diperoleh , didapatkan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai cara untuk mengembangkan perilaku berbudaya religius. Dengan budaya religius membantu para warga sekolah khususnya untuk mengamalkan nilai pendidikan agama Islam dengan *kaaffah*”.

Budaya religius yang terdapat di SMA Negeri 1 Ciomas diantaranya: senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S), sholat berjamaah, saling menghormati, sholat dhuha, tadarus dan hafalan al-Quran, muhadhoroh. Kegiatan keberagamaan yang religius tersebut sudah membudaya di SMA

²⁰ Wawancara wakasek kesiswaan SMAN I Ciomas, tanggal 15-01-2020 pukul 08.00

²¹ Wawancara peserta didik SMAN I Ciomas, tanggal 15-01-2020 pukul 10.15

²²Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.00

Negeri 1 Ciomas hal ini terlihat dari kegiatan di lingkungan tersebut seluruh warga sekolah tidak menunggu perintah atau aba-aba ketika hendak melakukan kegiatan keberagaman tersebut.

Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam tabel hasil observasi aktivitas peserta didik SMAN I Ciomas.

No	Jenis Kegiatan	Hasil Observasi
1	Interkasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	Baik peserta didik ataupun pendidik terlihat sudah membiasakan aktivitas ini setiap hari dalam berinteraksi dengan sesamanya antar siswa, siswa ke guru, guru ke siswa, antar guru dan warga sekolah lainnya.
2	Sholat Dhuha	Peserta Didik melakukan aktivitas sholat dhuha setiap hari (Senin s.d Jumat), sebelum kegiatan Pembelajaran di kelas atau ketika jam istirahat setelah pembelajaran di jam kedua.
3	Tadarus Quran	Kegiatan ini terlihat dilakukan di dua tempat berbeda, <i>pertama</i> dilakukan secara bersamaan yang melibatkan seluruh peserta didik, guru-guru dan kepala sekolah bertempat di lapangan sekolah dengan rentang waktu dua kali dalam satu pekan. <i>Kedua</i> , tadarus di lakukan di kelas masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran di mulai
4	Hafalan Quran	Kegiatan hafalan quran dilakukan pada saat jam istirahat atau setelah jam KBM selesai, dimana siswa terlihat menyetorkan hasil hafalannya kepada guru atau teman sebangunnya yang sudah terlebih dahulu hafal dan diberi wewenang oleh guru untuk menerima setoran hafalan tersebut.

5	Muhadaroh	Kegiatan muhadaroh di SMAN 1 Ciomas setiap hari jumat pagi pukul 07.00, di sini peserta didik yang terjadwal sebagai pemandu acara, pembaca ayat suci al-Quran, ceramah dalam 3 bahasa
---	-----------	--

Hasil observasi dan wawancara Peneliti mendapati bahwa budaya religius yang ditransformasikan dari nilai-nilai PAI sudah menjadi kebiasaan bagi warga sekolah di SMA Negeri 1 Ciomas, semua melakukan aktifitasnya dengan sukarela dan tanpa paksaan, warga sekolah di lembaga SMA Negeri 1 Ciomas menyadari bahwa transformasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan budaya religius adalah bagian dari *fastabiqul khoirot*.

Data berikutnya yang diperoleh Peneliti berbudaya religius adalah salah satu cara dalam rangka pengembangan akhlakul karimah sebagaimana tujuan yang terkandung dalam PAI, peserta didik diharapkan dapat membudayakan nilai pendidikan agama dalam kehidupannya, sehingga bisa mengembangkan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang tadinya berbicara asal dan tidak sopan menjadi lebih santun, yang tadinya cuek atau masa bodo menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama, hal ini karena adanya keteladan dan pembiasaan, juga untuk membantu pelajaran PAI yang terbentur alokasi waktu sehingga yang didapatkan peserta didik bukan hanya materi pelajaran tapi juga pengalaman kegiatan keberagamaan

sebagai pengamalan yang diharapkan menjadi kebiasaan yang tersu dilakukan dimanapun berada.

3. Transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan Sikap Sosial di SMAN I Ciomas

Pengembangan sikap dan kepribadian seseorang dipengaruhi banyak faktor, baik lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat dan bahkan media massa atau media sosial. Peranan guru PAI tidak hanya dituntut di kelas saat pembelajaran PAI berlangsung akan tetapi mengembangkan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik yang dikuatkan di luar kelas.

Sikap sosial adalah bagian dari pengamalan nilai-nilai luhur pendidikan agama Islam, sikap sosial lahir dan tumbuh diberbagai lingkungan yang perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang tersebut hidup, yang mengakibatkan perbedaan antara perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan tentang sikap sosial, ada beberapa dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pada saat perwakilan peserta didik melakukan kegiatan sosial berupa praktikum penyembelihan hewan qurban saat `iedul qurban dan daging qurban tersebut dibagikan kepada masyarakat di lingkungan sekolah yang kurang mampu.²³

Terkait dengan sikap sosial, kepala sekolah memberikan pemaparan

²³ Dokumentasi foto kegiatan Qurban SMAN I Ciomas pada saat Idul Adha, 03-02-2020

“Manusia itu adalah makhluk sosial, maka berarti fitrahnya adalah bentuk kepedulian terhadap sesama, di sekolah ini anak-anak kita diajarkan untuk tanggap terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya, ketika ada kejadian tertentu maka anak-anak harus proaktif untuk ikut membantu. Maka bentuk kepedulian itu contohnya penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam. Sewaktu kejadian banjir di kabupaten Lebak kemarin, anak-anak di SMA beserta guru-gurunya mengumpulkan dana, makanan dan pakaian layak pakai, setelah terkumpul saya sebagai kepala sekolah juga ikut langsung mengantarkan bantuan tersebut ke lokasi bencana di temani dengan beberapa guru dan siswa, siswa yang mewakili adalah beberapa anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler kepramukaan”.²⁴

Encib Sibaweh menguatkan pemaparan dari kepala sekolah tentang sikap sosial di lingkungan sekolah

“Bentuk sikap sosial yang membudaya di lingkungan SMA Negeri 1 Ciomas adalah Peduli yang merupakan bentuk keberpihakan dalam memperhatikan atau mengindahkan kondisi lingkungan sekitar, salah satu bentuk kepedulian di lingkungan SMA Negeri 1 Ciomas adalah dengan membantu para korban bencana alam, selain menggalang dana di sekolah, untuk kemudian mereka salurkan ke masyarakat yang terdampak”.²⁵

Pada saat peneliti observasi ke SMAN I Ciomas, kepala sekolah, guru dan beberapa perwakilan peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler OSIS, Pramuka, ROHIS sedang bersiap untuk memberikan bantuan kepada korban bencana banjir bandang di Lebak Banten hasil dari penggalangan dana sosial.²⁶

sikap sosial lainnya adalah gerakan sedekah untuk mushola atau kegiatan bederma

²⁴Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

²⁵Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 10.00

²⁶ Observasi di lingkungan SMAN I Ciomas pada tanggal 08-02-2020 pukul 09.00

“Para siswa dan guru-guru setiap 2 kali dalam seminggu diarahakan untuk bersedekah atau berderma dengan kegiatan mengumpulkan infak atau sedekah pekanan setiap hari Selasa dan Jumat untuk pembangunan mushola Assyifa di SMA Negeri 1 Ciomas, dana ini dikoordinir oleh masing-masing kelas”.²⁷

Sonia sebagai peserta didik memaparkan kegiatan sosial di sekolah

“Untuk kegiatan sosial di sekolah dalam seminggu ada infak yang uangnya di pakai untuk pembangunan mushola, meskipun uang infak tersebut jika dihitung perorang sangat sedikit akan tetapi dengan semua siswa dan guru berkontribusi dengan baik, maka perlahan SMAN I Ciomas akan memiliki mushola yang nyaman untuk dipakai beribadah dan kegiatan lainnya”.²⁸

Hadi selaku wakasek kesiswaan mengatakan bentuk kegiatan dari sikap sosial di SMAN 1 Ciomas

“Bentuk sikap sosial lainnya warga sekolah di SMA Negeri 1 Ciomas melakukan praktikum penyembelihan hewan qurban di setiap hari raya Idul Adha, persiapan yang dilakukan para peserta didiknya adalah sebelum bulan dzulhijjah mereka semua berpartisipasi dengan uang persiswa kisaran 25 samPAI 50 ribu, yang dikelola oleh ketua kelas masing-masing dan dikumpulkan di panitia acara, dari hasil patungan tersebut peserta didik bisa membeli sapi. Sedangkan dewan guru beserta tenaga pendidik lainnya mereka mengadakan ariasan qurban yang nanti peruntukkan daging qurban dibagikan kepada masyarakat kurang mampu dan anak-anak yatim. Untuk pembelian hewan qurban sendiri adalah dananya dihasilkan dari sedekah warga sekolah”.²⁹

Encib Sibaweh menjelaskan tentang praktikum penyembelihan hewan qurban dan pendistribuisannya

“Kepala sekolah, guru PAI dan perwakilan peserta didik terlibat langsung dalam praktikum penyembelihan qurban, dan sebagian

11.00 ²⁷Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas, pada tanggal 06-02-2020 pukul

²⁸Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas, tanggal 07-02-2020 pukul 10.00

²⁹Wawancara dengan wakasek kesiswaan, 11-02-2020, pukul 08.00

siswa-siswi yang lain dikelompokkan dalam pendistribusian daging qurban. Dalam kegiatan ini telah dibentuk kepanitiaan Idul Qurban dari guru PAI dan peserta didik, tujuannya adalah supaya dari proses menghimpun dana untuk pembelian hewan qurban, penyembelihan, serta pendistribusian daging qurban berjalan dengan lancar dan peserta didik memiliki pengalaman spiritual tentang qurban sebagai bentuk sikap sosial dan pengamalan pengetahuan tentang agama sebagaimana yang teladan dari nabi Ibrahim as dan nabi Ismail as”³⁰.

Nia Anggraeni sebagai peserta didik memaparkan kebiasaan sikap sosial yang dilakukan di sekolah

“sikap sosial yang juga sudah terbiasa juga adalah tolong menolong dan kerjasama. Perwakilan dari para pengurus OSIS mengumpulkan dana sosial untuk disalurkan kepada siswa atau warga sekolah yang membutuhkan seperti membantu yang sedang sakit. Warga sekolah di SMAN 1 Ciomas pun biasanya aktif menggalang dana untuk korban bencana alam, seperti banjir dll. Bentuk sikap sosial ini ditunjukkannya biasanya seluruh siswa dan juga guru terlibat bahu membahu mengumpulkan dana sosial, baik untuk korban bencana, membantu warga sekolah yang sakit, membantu anak yatim atau infak buat musola dan bekerjasama atau bergotong royong dalam pembangunan samPAI perlengkapan mushola sekolah tersebut”³¹.

Siswa lainnya juga menuturkan sikap sosial yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Ciomas adalah kantin jujur sekolah

“Sikap ini ditunjukkan ketika teman-teman jajan di kantin sekolah, karna terkadang tidak jaga oleh petugasnya. Meskipun belum sepenuhnya dikatakan kantin kejujuran, namun perilaku jujur nampak terlihat ketika mereka membeli dan mengambil kembalian sendiri, dan sudah menjadi komitmen bersama”³².

Kepala sekolah juga memaparkan tentang sikap sosial berikutnya adalah aplikasi dari nilai PAI yaitu dengan berkasih sayang dan saling

³⁰ Wawancara dengan guru PAI SMAN I Ciomas, tanggal 07-02-2020 pukul 10.00

³¹ Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10.15

³² Wawancara peserta didik di SMAN I Ciomas, 12-02-2020

memaafkan, sebagaimana yang telah Rosulullah contohkan. Indikator dari sikap sosial berkasih sayang diantaranya adalah ketika ada HUT PGRI, semua peserta didik membuat acara perayaan hari guru dan memberikan hadiah untuk para guru mereka. Selain itu kegiatan-kegiatan lainnya seperti aktif dalam penggalangan dana dan menyalurkannya secara langsung untuk masyarakat terdampak adalah juga bagian dari wujud dari kasih sayang itu sendiri terhadap sesama.

Nomor	Nama Kegiatan	Hasil Observasi
1	Sikap budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	Sikap ini adalah bagaimana cara tentang berperilaku secara sosial baik peserta didik ataupun pendidik terlihat sudah membiasakan aktivitas ini setiap hari dalam berinteraksi dengan sesamanya antar siswa, siswa ke guru, guru ke siswa, antar guru dan warga sekolah lainnya.
2	Gerakan sedekah untuk mushola	Bersedekah atau derma, terlihat ketika seluruh peserta didik setiap hari selasa dan jumat bersama-sama menyisihkan uang jajan mereka didermakan, hasil uang yang terkumpul dipergunakan untuk pembangunan mushola assyifa.
3	Praktikum Qurban	Kegiatan praktikum penyembelihan hewan qurban setiap setahun sudah menjadi agenda wajib di SMAN 1 Ciomas ini, semua siswa ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan uang untuk membeli hewan Qurban, para guru juga mengadakan system arisan. Setiap hari raya Idul adha, praktikum

		penyembelihan hewan Qurban diadakan di sekolah yang bertempat di lapangan sekolah. Untuk pembagian daging hewan tersebut, panitia berbagi tugas untuk memberikan daging tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan terutama di lingkungan sekolah
4	Kantin jujur	Meskipun sulit melihat secara kasat mata akan perbuatan jujur, di SMAN I Ciomas ada kantin atau koperasi yang tidak dijaga oleh kasirnya, dimana para peserta didik yang akan bertransaksi melukannya sendiri, mereka mengambil barang atau jajanan yang akan dibeli dan menyimpan uang ditempat yang sudah disediakan sebelumnya, dan aktivitas ini adalah memupuk perilaku jujur bagi para peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara tentang sikap sosial peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan sikap sosial urgen dilakukan di lingkungan pendidikan, karena sikap sosial bagian dari interpretasi dari pengamalan nilai pendidikan agama, dan dengan bersikap sosial menumbuhkan jiwa-jiwa yang memiliki kasih sayang terhadap sesama, kepekaan sosial dengan memiliki rasa empati, peduli, saling menolong, saling menanggung satu sama lain.

Transformasi nilai PAI dalam sikap sosial tersebut diantaranya; sikap sosial 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), gerakan sedekah, praktikum

Qurban, kantin jujur. Perilaku tersebut adalah cerminan dari materi PAI bagian dari perilaku terpuji atau akhlak *mahmudah*. Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Ciomas memiliki nilai-nilai PAI dalam perilaku sikap sosial tersebut, bahwa warga sekolah di SMA Negeri 1 Ciomas memiliki kepedulian yang tinggi dengan bersama-sama melakukan penggalangan dana sosial untuk korban bencana, praktikum penyembelihan hewan qurban dan pendistribusian daging hewan qurban, menyisihkan sebagian uang untuk infak pekanan dalam rangka bergotong royong dalam pembangunan mushola sekolah. Kegiatan tersebut menggambarkan perilaku-perilaku warga sekolah diSMAN I Ciomas akan kepedulian, kedermawanan, kerjasama, tolong menolong, berkasih sayang. Sikap sosial tersebut terbentuk melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan disekolah, melalui keteladanan, latihan, nasehat, pembimbingan. Pembiasaan, sikap sosial menjadi bagian program sekolah, kondisi ini diciptakan agar para peserta didik tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tapi juga jiwa sosial yang tinggi sebagai pengamalan dari nilai-nilai pendidikan agama.

B. PEMBAHASAN

Data-data yang telah ditemukan dan dipaparkan dengan narasi, langkah berikutnya adalah temuan yang dihasilkan dari penelitian dikaji hakikat serta maknanya, yang secara masing-masing pada temuan penelitian

dilakukan pembahasan dengan merujuk kepada teori dari para ahli yang sesuai. Sehingga hasil temuan bisa layak untuk dibahas.

1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dikutip dari encyclopedia Britanica bahwa nilai itu merupakan suatu hal yang menentukan kualitas dari objek jenis tertentu, apresiasi ataupun, minat.³³

Dasar nilai dalam PAI memiliki makna dan konsep yang sesuai dasar agama Islam. Sedangkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam diri seseorang, diterapkan dan dipelihara terus menerus dan menjadi acuan berperilaku dalam hidupnya merupakan hasil dari proses pendidikan nilai itu sendiri.³⁴

Nilai dalam Islam pada dasarnya adalah sekumpulan prinsip dan ajaran tentang *rules* bagi muslim dalam menjalani kehidupan. Nilai juga merupakan rujukan untuk menentukan tindakan.³⁵

Seperti halnya dipaparkan oleh Syeikh Musthofa Al-Ghayalani yang dituliskannya dalam kitab "*Idhatu An-Nasyi'in*" di dalam kitab ini dibahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Syeikh Musthofa Al-Ghayalani mengatakan bahwa pendidikan Islam berarti mengajarkan nilai baik serta positif dalam benak para siswa, nilai tersebut diberikan melalui pembiasaan,

³³Lih. *Encyclopedia Britanica*, vol.28 (New York: Lexington avenue), h.963

³⁴Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai, Kajian, Teori dan Prakti di Sekolah*, ... h. 147

³⁵Fuad Amsyary, *Islam Kaafah Tantangan sosial dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Gema InsaniPress, 1995), h. 225

pembimbingan, dan pengawasan dari orang-orang yang sudah memahami secara kontinyu sehingga membudaya atau menjadi sifat pada peserta didik yang nantinya terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam pandangan Syaikh Mustofa nilai pendidikan Islam sebenarnya tertumpu pada nilai akhlak, dikarenakan pendidikan Islam dikatakan berhasil jika para peserta didik sudah membiaskan budaya yang baik dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai pendidikan agama Islam

Di SMAN I Ciomas dalam proses pembelajaran PAI terdapat nilai-nilai yang sudah tertuang dalam materi pelajaran tersebut tinggal ditransformasikan sehingga menjadi bentuk pengamalan nyata untuk para peserta didik. Nilai tersebut adalah nilai aqidah atau tauhid, syariah, akhlak. Nilai-nilai tersebut diberikan lewat pembelajaran atau diluar pembelajaran baik pendidikan agama Islam maupaun pelajaran pelajaran umum lainnya. Berdasarkan pengakuan beberapa siswa guru-guru pelajaran umum seperti matematika, biologi, fisika, geografi, pkn, seni, selalu mengaitkan materi pelajarannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan menanamkan nilai-nilai adalah bagian dari kegiatan itu sendiri. Hasil wawancara dengan guru PAI terkait nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ciomas diantaranya adalah:

a. Nilai Tauhid atau nilai aqidah

adalah tentang keyakinan yaitu berhubungan secara vertikal dengan Allah (*hablum minallah*) seperti sholat, tadarus. Dan kegiatan sholat dan tadarus sudah menjadi kegiatan kegamaan atau budaya religius di SMA Negeri 1 Ciomas, sholat berjamaah dzuhur, sholat dhuha dan tadarus menjadi rutinitas setiap hari di sekolah tersebut. Pedoman dasarnya ada pada Al-Quran dan Hadist; sebagai panduan dalam bersikap dan bertingkah laku, isi kandungannya bukan hanya untuk dibaca tapi dipelajari, difahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai syariah

Syariah merupakan bentuk interkasi dengan sesama (*hablum minannas*), di SMA Negeri 1 Ciomas kaitannya dengan hubungan dengan sesama manusia diantaranya adalah dengan menebar ukhuwah melalui kebiasaan komunikasi yaitu senyum salam sapa sopan santun, peduli, dermawan, kerjasama, berkasih sayang, tolong menolong, jujur, gotong royong, kerjasama. Dalam materi PAI ada Fiqh; materi fiqh atau ibadah adalah pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui peraturan atau syariat yang berisi norma-norma, hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup sebagai seorang muslim, mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi.

c. Nilai akhlak

Akhlak; materi tentang akhlak, baik terpuji yang harus diteladani dan akhlak tercela yang harus dihindari, akhlak juga mengajarkan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk perilaku baik dalam hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya. Akhlak adalah nilai yang menggabungkan nilai aqidah dan muamalah. Interaksi antar manusia dan interaksi manusia dengan Allah, hubungan warga sekolah dengan sesama dan dengan lingkungan sekitarnya. Tercermin dari tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, sebagai anak bagi orang tuanya, sebagai peserta didik disekolahnya, sebagai sesama makhluk ciptaan Allah.

Pendidikan agama memiliki peranan yang penting karena menjadi pondasi membangun sumber daya manusia yang berkualitas.³⁶ Proses pembelajaran PAI tujuan akhirnya adalah bukan hanya sebagai wawasan tapi pengetahuannya menjadi amal kebaikan yang bisa mendatangkan kebaikan lainnya.

³⁶Muhammad Alim, *PAI Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10

2. Analisis Transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan Budaya Religius

Gambaran dari cara bertingkah laku adalah budaya, budaya religius di sekolah adalah bagian dari cara dan upaya dalam mewujudkan nilai-nilai dalam ajaran PAI agar menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut agar membudaya.

Nilai agama yang dijadikan tradisi dalam sekolah secara tidak langsung akan menjadikan seluruh warga sekolah mengikuti budaya tersebut yang sebenarnya mau tidak mau di lembaga itu mengitu ajaran agama.³⁷

Budaya religius sekolah adalah tentang bagaimana warga sekolah dalam bertindak dan berpikir berdasar nilai-nilai keberagamaan (religius).³⁸ Penerapan dalam PAI di dalam sitem pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan dan wawasan saja akan tetapi teori yang didapatkan dalam pelajaran tersebut diimplemtasikan dalam aksi nyata dalam kehidupannya.³⁹

Transformasi nilai PAI dalam pengembangan budaya religius diciptakan, dibentuk dan disalurkan, dan tidak terlepas dari dukungan kelompok di dalamnya dalam hal ini adalah seluruh warga sekolah hingga terbiasa dalam tindakan dan perilakunya. Pengembangan budaya religius di sekolah bermula dari pembiasaaan nilai keagamaan dengan terus menerus.

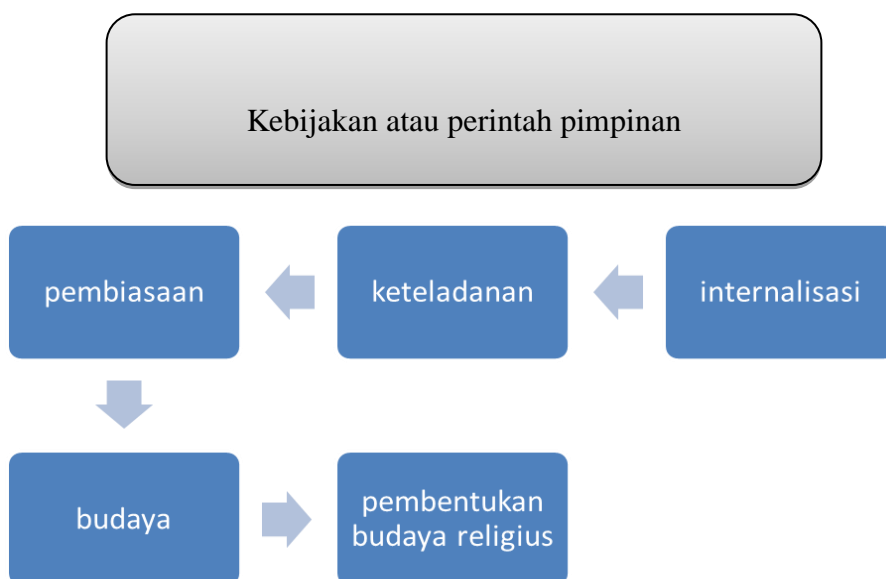
³⁷Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius* h.51

³⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius* ... h. 75

³⁹Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 40

Analisis transformasi nilai PAI di sekolah dalam pengembangan budaya religius dapat dilakukan secara terprogram sebagai *learning proses*, modelnya sebagai berikut:

Gambar: 1. Pola pelakonan

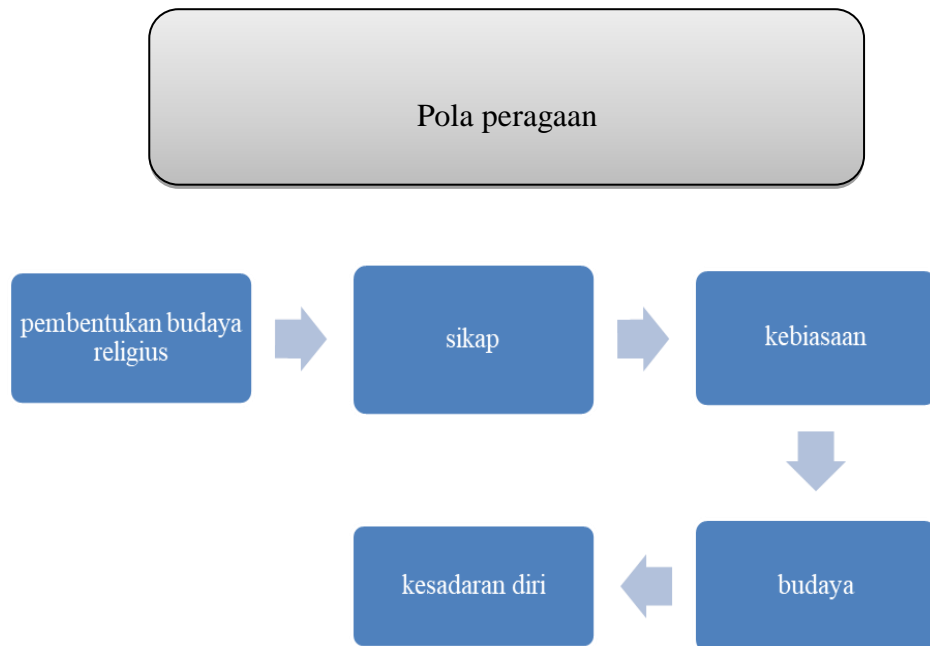


Menurut Asmaun Sahlan dari model tersebut bahwa proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan budaya religius di sekolah dengan penurutan, peniruan, penataan dari atas atau melalui kebijakan kepala.⁴⁰

Dalam pola tersebut prosesnya melalui kebijakan pimpinan dan peraturan yang buat di lembaga sekolah sebagai bagian dari usaha pengembangan budaya yang religius, melalui keteladanan, pembiasaan sehingga terbentuklah budaya religius.

⁴⁰Asmaun sahlana, *Budaya Religius*, ... h. 140

Gambar: 2. Pola Peragaan



Dalam pola peragaan awalnya dari yang melakukan budaya religius yang dipegang teguh menjadi sikap dan pendirian, prosesnya melalui trial and error dengan pembuktiannya melalui peragaan pendiriannya.⁴¹

Upaya dalam proses transformasi nilai PAI untuk pengembangan budaya religius yang ditunjukkan dalam pola peragaan membutuhkan secara continyu. karena peserta didik mempelajari peristiwa sesuai pengalamannya.

Analisis transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan budaya religius dengan pola pelakonan dan peragaan di SMA Negeri 1 Ciomas dalam tabel sebagai berikut.

⁴¹Muhammad Faturrohman, *Budaya Relgius dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, ... h. 240

No	Pola pelakonan/kebijakan pimpinan	Pola Peragaan
1	<p>Budaya Religius adalah kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan setiap hari di sekolah, berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari tertentu yang sudah terprogram dari sekolah dan merupakan kebijakan atau peraturan sekolah yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, baik guru PAI, guru-guru umum, tenaga kependidikan, peserta didik dan kepala sekolah itu sendiri sebagai pimpinan di lembaga pendidikan tersebut. Budaya religius merupakan bagian dari transformasi nilai PAI kepada peserta didik agar tertanam dalam diri mereka untuk mengamalkan dan mempraktekan nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Sehingga akan terbentuk peserta didik yang memiliki perilaku terpuji atau akhlakul karimah.</p>	<p>Budaya religius merupakan perilaku dan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berbentuk kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari. perilaku-perilaku baik yang ditunjukkan dalam berinteraksi setiap harinya karna kesadaran diri sebagai seorang muslim yang mencerminkan budaya religius nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam berperilaku seperti beramah tamah atau bertegur sapa, sholat, tadarus dll yang merupakan kandungan dari nilai aqidah, akhlak, ibadah.</p>
2	<p>pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah). Dengan peraturan dan kebijakan sekolah akan mempermudah proses transformasi nilai-nilai PAI dalam pemebentukan budaya religius ini. Melalui nasehat, pembimbingan, arahan dan teladan dari guru-gurunya serta lembaga pendidikan yang sudah terprogram untuk mengembangkan budaya religius di sekolah</p>	<p>sikap pemahaman dan kesadaran yang bermula pada diri pelaku. Cara kedua ini memerlukan waktu secara continue dan konsisten, karena para peserta didik akan belajar dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang dialaminya.</p>

Upaya mewujudkan transformasi nilia-nilai PAI dalam pengembangan budaya religius adalah dengan mengaplikasikan nilai PAI

dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam aktivitasnya, hingga pembiasaan tersebut dikenal dengan budaya religius.

Budaya religius tersebut diantaranya dalam berinteraksi antar siswa, dengan guru dengan tenaga pendidik seperti: membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun atau yang lebih dikenal dengan 5S, membudayakan membaca Quran atau tadarus sebelum memulai pelajaran, membudayakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, mengikuti kajian keislaman dan kegiatan muhadoroh, serta hafalan quran, pesantren Ramadhan, perayaan-perayaan hari besar Islam lainnya, yang biasa diisi dengan tabligh akbar

Dengan demikian nilai pendidikan agama Islam bisa memberikan peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Transformasi nilai-nilai PAI memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai PAI tidak hanya dihafal, tidak hanya fahami sebagai pengetahuan saja, akan tetapi sampai menyentuh wilayah afektif dan psikomotor atau mengamalkan nilai-nilai PAI tersebut dalam kehidupan sehari-hari, wujudnya adalah dengan budaya religius.

Maka cara yang bisa dilakukan agar transformasi nilai –nilai pendidikan agama Islam tersebut bisa dilakukan dengan dua pola, pola perintah atau kebijakan sekolah dan pola peragaan. Lembaga sekolah melalui kepala sekolah mengeluarkan kebijakan terkait hal-hal budaya religius. pengembangan budaya religius bisa diwujudkan tidak hanya dengan ritual ibadah namun dapat diwujudkan dari berbagai sisi kehidupan manusia.

3. Analilis Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama dalam Pengembangan Sikap Sosial

Kesadaran seseorang ketika menentukan menentukan perbuatannya dalam masyarakat tertentu secara yang dilakukan secara berulang dan mengarahkan pada tujuan sosial adalah sikap sosial. Sikap sosial tumbuh karena ada stimulus, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya baik norma agama, keluarga, serta adat.⁴²

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik.⁴³

Proses pemebentukan sikap sosial

a. Pola pembiasaan

Kegiatan proses belajar mengajar di dalam ataupun di luar kelas, akan mempengaruhi sikap sosial siswa, karena ada pembelajaran, pengamatan, pengalaman yang dialami peserta didik.

b. Modeling

sikap sosial juga bisa ditumbuhkan dengan modeling atau teladan, perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh orang lain terutama guru sebagai orang yang paling di hormati. Dalam proses modeling ini guru tentunya harus menjadi Nabi Muhammad SAW sebagai qudwah hasanah. Proses

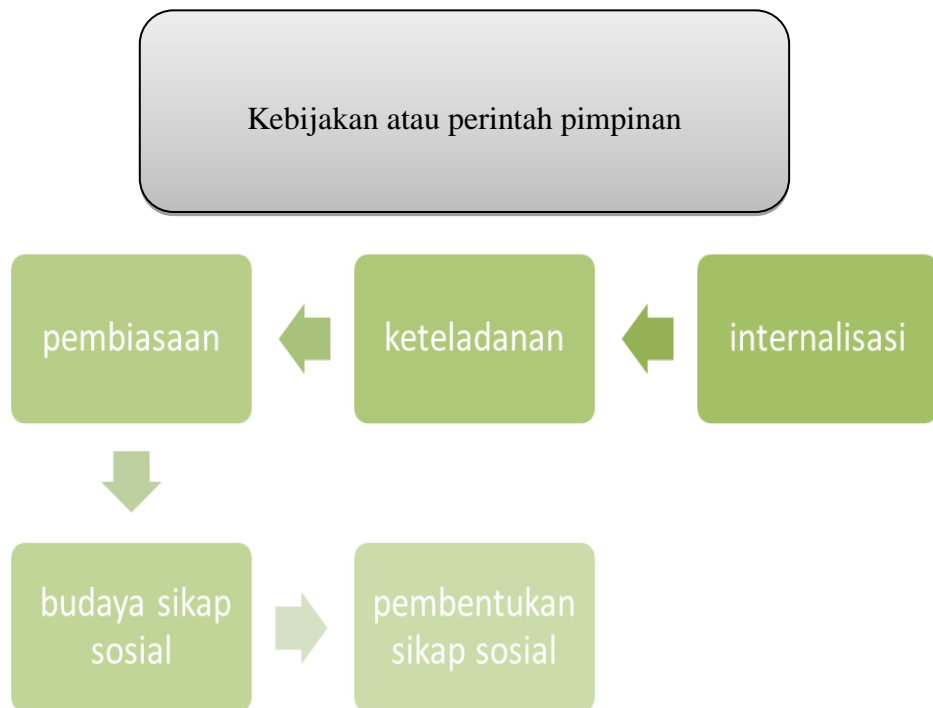
⁴²Abu Ahmadi “*Psikologi Sosial*”,.... h.156

⁴³M. Roqib “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), h.75

modeling tapi sambil memberikan pemahaman agar sikap sosial peserta munculnya didasari oleh keyakinan dan kebenaran sebagai suatu nilai.⁴⁴

Secara skematik proses transformasi nilai PAI dalam pemebentukan sikap sosial pun sama halnya dengan pola proses pengembangan budaya religius yaitu pola perintah atau kebijakan peraturan sekolah dan juga pola peragaan .

Gambar: 3. pola pelakonan



Dari skema tersebut strategi transformasi dilakukan melalui *power strategy* yakni penggunaan kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan.⁴⁵

⁴⁴M. Roqib "Ilmu Pendidikan Islam" ...h. 76

Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk membuat peraturan dan kebijakan dalam upaya mengembangkan sikap sosial warga sekolah agar nilai-nilai pendidikan agama Islam mampu diaplikasikan lewat sikap atau perilaku sosial, secara sistematis dan terstruktur mulai dari transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, keteladanan, pembiasaan dan ujungnya adalah akan tercipta sikap sosial.

Gambar: 2. Pola Peragaan



Skema dari pola kedua adalah dari tataran praktik-praktik keseharian dalam bentuk sikap sosial, melalui sikap, kebiasaan, keteladanan, pendekatan

⁴⁵Muhammad Faturrohman "Budaya Relgius dalam peningkatan Mutu Pendidikan", ... h. 243

pesruasif atau ajakan dan nasehat, yang berkaitan dengan kepentingan sosial dan mengarah pada tujuan tujuan sosial.⁴⁶

Skema kedua lebih mengutamakan pengalaman dari pelaku sikap sosial itu sendiri yang dialami dalam praktek sehari-hari dan pengalamn menjadi sumber sikap sosial memberikan pengaruh yang kuat daripada pengalaman orang lain. Transformasi nilai PAI dengan skema ini diharapkan pengembangan sikap sosial lebih cepat tertanam dalam dalam pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik karena kegiatan pendidikan dan pembelajaran berorientasi akhirat merupakan bagian dari ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

No	Pola pelakonan/kebijakan pimpinan	Pola Peragaan
1	Sikap sosial adalah kegiatan keagamaan sebagai wujud rasa empati, simpati atau peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan berupa bentuk sikap sosial juga di adakan sesuai dengan jadwal yang sduah diprogramkan oleh sekolah yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua warga sekolah di SMA Negeri 1 Ciomas. Kegiatan yang sduah diprogramkan itu ada yang harian, dan tahunan bahkan yang bersifat incidental atau karena ada kejadian tertentu seperti bencana alam dan lain-lain. Sekolah membuat kebijakan dengan tujuan para peserta didik memiliki kepedulain yang tinggi baik terhadap sesama maupun lingkungan di sekitarnya. Muatan nilai-nilai PAI dalam sikap sosial ada diantaranya nilai akhlak dan termasuk di	Sikap sosial timbul atas kesadaran diri sebagai manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial, yang memang sudah sejalan dengan firfahnya Islam. Sikap sosial tumbuh sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia terlebih seorang muslim. Dalam berinterkasi semua tidak akan segan untuk saling menolong dan membantu, bekerja sama, bersinergi untuk kegiatan sosial, penggalanan dana korban bencana, pembagian hewan qurban. Dan jujur ketika bermuamalah

⁴⁶Muhammad Faturrohman “Budaya Relgius dalam peningkatan Mutu Pendidikan”, ... h. 243

	dalamnya nilai muamalah ataupun syariah.	
2	proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan sikap sosial dapat dilakukan penggunaan kekuasaan yaitu kepala sekolah dengan segala kekuasaannya yang sangat dominan dalam melakukan proses transformasi. Melalui program sekolah, dan kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah maka akan mempermudah proses transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan sikap sosial dengan program-program sekolah yang bisa diwujudkan dengan kerjasama dan konsistensi yang baik oleh seluruh warga sekolah.	Praktek keseharian yang dilakukan oleh peserta didik, contoh-contoh perilaku dari orang-orang disekitarnya baik orang tua ataupun guru, menjadi bekal bagi para peserta didik untuk bersikap sama dan mencontoh perilaku-perilaku orang-orang sekiranya. praktik-praktik keseharian dalam bentuk sikap sosial, melalui sikap, kebiasaan, keteladanan, yang berkaitan dengan kepentingan sosial

Transformasi nilai-nilai PAI untuk mengembangkan sikap sosial di SMAN I Ciomas membuat program-program kegiatan sosial baik harian, pekanan, tahunan dan bahkan insidental. Pembiasaan yang dilakukan adalah dengan berperilaku jujur, para peserta didik dibiasakan untuk berbelanja ke kantin dengan tanpa kasir, bentuk peduli, kerjasama, kasih sayang ditujukan oleh warga sekolah SMA Negeri 1 Ciomas adalah dengan penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam, selain untuk korban bencana alam, biasanya penggalangan dana juga diperuntukan jika ada keluarga dari warga sekolah ada yang meninggal atau sakit. Kemudian para peserta didik dan dewan guru bersama-sama berderma dengan mengumpulka uang seminggu dua kali untuk pembangunan mushola di lembaga tersebut. Ini dilakukan

ketika seluruh warga sekolah berkumpul di lapangan sekolah untuk tadarus bersama. Jadi dalam seminggu berlangsung dua kegiatan secara bersamaan.

Pelaksanaan sikap sosial lainnya di SMA Negeri 1 Ciomas adalah para peserta didik secara bersama sama berta`awun untuk membeli hewan qurban, sedangkan guru-gurunya ada program arisan qurban, hasil pemotongan hewan qurban ini akan di bagikan kepada anak-anak yatim, masyarakat di lingkungan sekolah terutama yang kurang mampu. Upaya ini dilakukan semaksimal mungkin agar tumbuh rasa peduli yang tinggi terhadap sesama dan sebagai bentuk tahdiah atau pengorbanan untuk menolong dan membntu saudaranya sesame muslim yang lebih membutuhkan.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah SMA Negeri 1 Ciomas merupakan program yang memang sengaja dibuat agar para peserta didik memiliki kepekaan sosial, sebagai bekal untuk melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya dengan memilki kemampuan pemahaman agama tapi juga mampu mengamalkannya di mana pun ia nantinya berada, bersekolah lagi ataupun bekerja, bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan nilai, norma, etika dan agama, menjadi peribadi yang berkarakter dengan sifat-sifat atau nilai-nilai pendidikan Islam akan melekat padanya sebagai insan kamil.